

**STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN BAHASA IBU (MOTHER TONGUE)
UNTUK Mendukung Pembelajaran Siswa di SD Negeri 006 Rokan IV
KOTO**

**Rizki Ananda¹, Auliya Rahma Putri², Hayatun Nopus³, Ledy Mardhotillah Nasmai⁴,
Rahmah Fadhillah⁵**

Prodi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Abstract

This study aims to explore the strategies used by teachers in utilizing the mother tongue in the learning process in the first-grade classes at SD Negeri 006 Rokan IV Koto. The approach used is qualitative with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The results indicate that the use of the mother tongue in the first-grade classes at SD Negeri 006 Rokan IV Koto helps students better understand the material, increases class participation, and strengthens the emotional connection between the teacher and students. The strategies implemented include translanguaging, the use of local metaphors, and strengthening concepts through contextual dialogue. This study recommends teacher training on the effective use of the mother tongue in the learning process.

***Keywords:** Teachers' Strategies in Using the Mother Tongue in the Learning Process.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi guru dalam menggunakan bahasa ibu dalam proses pembelajaran di kelas rendah SD Negeri 006 Rokan IV Koto. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SD Negeri 006 Rokan IV Koto penggunaan bahasa ibu membantu siswa lebih mudah memahami materi, meningkatkan partisipasi kelas, dan memperkuat kedekatan emosional antara guru dan siswa SD Negeri 006 Rokan IV Koto. Strategi yang diterapkan meliputi translanguaging, penggunaan metafora lokal, serta penguatan konsep melalui dialog kontekstual. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan bagi guru dalam pemanfaatan bahasa ibu secara efektif dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi guru dalam menggunakan bahasa ibu (mother tongue) pada proses pembelajaran.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kunci utama dalam proses komunikasi dan pembelajaran, terutama bagi anak-anak di jenjang pendidikan dasar. Pada tahap awal sekolah dasar, kemampuan berbahasa anak masih dalam proses berkembang. Di sinilah peran bahasa ibu, bahasa yang pertama kali mereka dengar dan gunakan, menjadi sangat penting. Bahasa ibu membantu anak memahami pelajaran dengan lebih baik dan membuat mereka merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Tak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa ibu juga berfungsi sebagai sarana berpikir dan memahami konsep-konsep dasar dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). Karena itu, penggunaan bahasa ibu oleh guru dalam proses belajar mengajar bisa menjadi strategi pedagogis yang sangat efektif.

Cummins (2000) menyatakan bahwa bahasa ibu merupakan fondasi bagi penguasaan bahasa kedua. Anak-anak yang memiliki dasar bahasa ibu yang kuat akan lebih mudah memahami konsep-konsep baru dalam bahasa lain. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (1953) yang merekomendasikan agar pendidikan dasar dilakukan dalam bahasa ibu, karena anak-anak akan lebih cepat mengerti pelajaran dan memiliki dasar berpikir serta berkomunikasi yang lebih kokoh.

Berbagai penelitian juga mendukung gagasan ini. Ketika siswa di kelas-kelas awal (kelas 1-3 SD) belajar dalam bahasa yang sudah mereka kenal sejak kecil, mereka cenderung lebih mudah menangkap materi, lebih percaya diri, dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Namun, penerapan bahasa ibu di sekolah tidak selalu mudah. Ada berbagai kendala, mulai dari kebijakan kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung, latar belakang bahasa yang berbeda antara guru dan siswa, hingga keragaman bahasa daerah yang sangat besar di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih jauh bagaimana guru memanfaatkan bahasa ibu sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran di kelas rendah SD Negeri 006 Rokan IV Koto. Dengan pendekatan kualitatif, studi ini mencoba memahami pengalaman, pandangan, serta praktik nyata para guru dalam konteks lokal mereka masing-masing. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana penggunaan bahasa ibu memengaruhi interaksi antara guru dan siswa, serta bagaimana siswa merespons materi yang disampaikan.

Diharapkan, melalui pemahaman terhadap strategi-strategi yang digunakan para guru, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inklusif

dan sesuai dengan konteks lokal, terutama di wilayah-wilayah yang kaya akan bahasa daerah. Temuan-temuan dari studi ini juga dapat menjadi pertimbangan penting dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih sensitif terhadap kebutuhan linguistik siswa di jenjang dasar.

METODE

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru kelas rendah (kelas 1-3) di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di wilayah dengan penggunaan bahasa ibu yang masih kuat. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria:

1. Guru yang aktif mengajar kelas rendah (kelas 1 sampai kelas 3),
2. Menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran, baik secara penuh maupun sebagian,
3. Bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru-guru untuk menggali strategi, alasan, dan pengalaman mereka dalam menggunakan bahasa ibu.

2. Observasi partisipatif, yaitu pengamatan langsung di dalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Dokumentasi, seperti catatan harian guru, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), atau media pembelajaran yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (thematic analysis). Proses ini meliputi:

1. Transkripsi data dari wawancara dan observasi,
2. Koding awal pada bagian-bagian penting data,
3. Identifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi penggunaan bahasa ibu,
4. Penafsiran temuan secara deskriptif.

Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dibandingkan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan akurat. Selain itu, dilakukan member checking dengan meminta konfirmasi dari informan terhadap hasil temuan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Menggunakan Bahasa Ibu

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi partisipatif di kelas-kelas rendah sekolah dasar, guru tampak menerapkan beragam pendekatan dalam menggunakan bahasa ibu sebagai bagian dari strategi pedagogis mereka. Strategi-strategi ini mencerminkan upaya untuk menjembatani dunia kognitif dan afektif siswa melalui praktik bahasa yang kontekstual dan akrab:

1. Translanguaging

Guru secara fleksibel mengombinasikan bahasa Indonesia dengan bahasa ibu (misalnya, bahasa melayu, bahasa ocu, dll) dalam proses penyampaian materi. Bahasa ibu sering digunakan saat menyampaikan konsep-konsep abstrak, memberikan instruksi yang memerlukan pemahaman segera, atau saat menciptakan relasi emosional yang lebih dekat dengan siswa.

2. Penggunaan Bahasa Ibu Pada Kegiatan Transisional Pembelajaran

Pada bagian pembuka (salam, sapaan, pemberian motivasi) maupun penutup (refleksi dan penyampaian pesan moral), bahasa ibu digunakan untuk menciptakan suasana yang lebih hangat dan personal.

3. Integrasi kosakata lokal dalam narasi pembelajaran

Guru kerap menyisipkan istilah lokal dalam penjelasan materi, terlebih ketika materi tersebut berkaitan dengan konteks sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.

4. Penggunaan Cerita Rakyat Dan Analogi Lokal

Cerita tradisional, peribahasa, dan metafora dalam bahasa ibu digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai moral, konsep ilmiah, atau logika matematika secara kontekstual.

Rasionalisasi Penggunaan Bahasa Ibu

Alasan utama di balik pemanfaatan bahasa ibu dalam praktik pengajaran, menurut para guru, berkaitan dengan aspek kognitif dan afektif perkembangan anak:

1. Bahasa ibu mempercepat proses pemahaman, terutama pada siswa kelas 1 yang belum menguasai bahasa Indonesia secara fasih.
2. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berpartisipasi, karena mereka merasa lebih aman dalam mengekspresikan diri.
3. Interaksi dalam bahasa ibu memperkuat hubungan sosial dan emosional antara guru dan siswa, yang pada gilirannya berdampak pada motivasi belajar.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran Vygotsky (1978), yang memukakan bahasa

sebagai alat utama dalam proses berpikir dan pembentukan makna. Bahasa ibu yang telah menjadi bagian dari pengalaman batin siswa sejak dini berfungsi sebagai jembatan utama dalam mengonstruksi pengetahuan baru.

Implikasi Bahasa Ibu terhadap Proses Pembelajaran

Penggunaan bahasa ibu tidak hanya berdampak pada pemahaman akademik, tetapi juga membuka ruang dialogis yang lebih hidup dalam kelas:

1. Kelas menjadi lebih interaktif dan dialogis, terutama dalam sesi diskusi dan tanya jawab.
2. Materi pembelajaran lebih terhubung dengan realitas sosial dan budaya siswa.
3. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep abstrak, khususnya dalam pelajaran seperti Matematika dan IPA.

Hal ini sejalan dengan pandangan Cummins (2000), yang menyatakan bahwa bahasa ibu menyediakan landasan kognitif penting dalam pembelajaran bahasa kedua. Bahasa ibu berperan tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai medium berpikir kritis.

Hambatan dalam Implementasi Bahasa Ibu

Meski hasilnya positif, praktik penggunaan bahasa ibu tidak lepas dari tantangan, baik struktural maupun sosial:

1. Tidak semua pendidik menguasai bahasa ibu siswa, terutama di wilayah perkotaan dengan latar belakang bahasa yang beragam.
2. Kurikulum nasional yang berbasis bahasa Indonesia menuntut guru untuk beradaptasi secara mandiri.
3. Sebagian orang tua menyuarakan kekhawatiran bahwa penggunaan bahasa ibu dapat memperlambat akuisisi bahasa Indonesia siswa.

Namun demikian, UNESCO (1953) telah menegaskan bahwa pembelajaran berbasis bahasa ibu tidak menghambat penguasaan bahasa nasional atau internasional. Justru, pendekatan ini menyediakan fondasi linguistik dan kognitif yang lebih kokoh bagi perkembangan multibahasa anak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa bahasa ibu memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk pengalaman belajar siswa di kelas rendah Sekolah Dasar. Penggunaan bahasa ibu bukan semata-mata sebagai alat penyampai materi, melainkan sebagai medium budaya, emosi, dan makna yang menghubungkan dunia anak dengan

dunia pendidikan secara lebih utuh dan manusiawi.

Bahasa ibu menjadi jembatan yang menghubungkan nalar dan perasaan, antara pemahaman intelektual dan kedekatan emosional. Dalam kerangka pemikiran Vygotsky, Cummins, dan rekomendasi UNESCO, bahasa ibu berperan sebagai fondasi berpikir yang kokoh dan titik tolak penting dalam proses membangun identitas serta penguasaan bahasa kedua. Ketika siswa belajar dalam bahasa yang telah menjadi bagian dari kehidupan mereka sejak dini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, partisipatif, dan reflektif.

Di tengah keragaman bahasa dan budaya Indonesia, penelitian ini menyerukan pentingnya arah kebijakan pendidikan yang lebih humanistik dan kontekstual. Pengakuan terhadap bahasa ibu sebagai bagian dari proses pendidikan bukan hanya soal metode, melainkan penghargaan terhadap martabat budaya dan hak belajar setiap anak. Dengan demikian, pendidikan multibahasa yang berpijak pada bahasa ibu bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi juga wujud keberpihakan pada keadilan linguistik dan keberagaman identitas bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

UNESCO. (1953). *Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pendidikan*. Seri Monograf

tentang Dasar-dasar Pendidikan No. 8. Paris: UNESCO.

Cummins, J. (2000). *Bahasa, kekuasaan, dan pedagogi: Anak bilingual dalam situasi silang*. Multilingual Matters.

Vygotsky, L. S. (1978). *Pikiran dalam masyarakat: Perkembangan proses psikologis yang lebih tinggi*. Harvard University Press.

Sari, L. N. I., Bintartik, L., & Putra, F. M. (2024). Dampak Positif Penggunaan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran di Kelas 4 SDN Lowokwaru 05 Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 11–20.

Dongoran, I. K., Siregar, N. H., & Chairunisa, S. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Bahasa Ibu terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 22298–22303.

Widodo, G. (2022). Penggunaan Bahasa Ibu sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 17(1), 45–54.

Bili, O., & Suparmi, N. W. (2024). *Penggunaan Buku Cerita Rakyat*

Menggunakan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri I Soa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 123–130.

Mahendra, Y., Apriza, B., & Rohmani, R. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran dan Pergaulan Lingkungan Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 123–130.

Feridiyana, T. (2022). Analisis Penggunaan Bahasa Ibu dalam Proses Pembelajaran. *CERDAS: Jurnal Pendidikan*, 2(2).

Puspitasari, T., & Devi, A. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 465–470.

Permana, A., Rahman, R., Kurniasari, L., & Wijayadikusumah, B. (2021). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(6), 89–98.